

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Tongam Sinambela

Dosen tetap Universitas Mpu Tantular

tongamsinambela@mputantular.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of competence, independence and motivation on audit quality. A common problem in this study is that audit findings are not detected by the inspectorate apparatus as internal auditors, but are found by an external auditor, the Supreme Audit Agency (BPK). Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with SPSS 23 and Lisrel 8.80 applications. The results of this study indicate that competence has a positive and significant effect on audit quality as well as motivation variable does. Meanwhile independence has no positive effect on Audit Quality. The value of coefficient of determination shows that together the competence, independence and motivation variables contribute to the audit quality variable of 84%, while the remaining 16% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: competence, independence, motivation, audit quality

I. PENDAHULUAN

Akuntabilitas sektor publik memiliki hubungan dengan praktik transparansi dan keterbukaan informasi publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut World Bank adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2009).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4. Pasal tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas

pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Provinsi DKI Jakarta sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 88 Tahun 2014, mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk: pertama, penyelenggaraan kebijakan pengawasan; kedua, uraian pelaksanaan kegiatan pengawasan; ketiga, pengendalian dan monitoring; dan keempat, pembiayaan.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi DKI Jakarta saat ini masih menjadi sorotan, hal ini disebabkan banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Badan Pemeriksa Keuangan (2015) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi DKI Jakarta tahun anggaran 2014, terdapat 43 (empat puluh tiga) temuan. Temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap penggelembungan anggaran, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat inspektorat Provinsi DKI Jakarta masih relatif rendah.

Sementara itu 3 (tiga) tahun berturut-turut, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta mendapat nilai atau Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI atas laporan hasil penilaian (LHP) anggaran yakni tahun anggaran 2013-2015. Hal ini tentunya disebabkan banyaknya alokasi anggaran yang tidak dikelola secara baik dan benar.

Adapun yang menjadi penyebab Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Hasil Penilaian (LHP) anggaran Pemprov DKI Jakarta adalah: pertama, pengelolaan anggaran tidak dikelola dengan baik; kedua, kinerja aparat tidak maksimal, khususnya pengawasan oleh aparat Inspektorat DKI; ketiga, indikasi pemerintahan yang baik; keempat, penyerapan

anggaran yang tidak maksimal, tidak sesuai perencanaan; kelima, laporan hasil audit BPK setiap tahun anggaran; keenam, transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah.

Berdasarkan pokok penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah kompetensi, independensi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

II. LANDASAN TEORI

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pernyataan standar umum pertama dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) adalah: “Pemeriksa (auditor) secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Hal ini mencerminkan bahwa semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Selain itu pemeriksa (auditor) yang melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan professional berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan, setiap dua tahun harus menyelesaikan paling tidak 80 jam pendidikan yang secara langsung meningkatkan kecakapan professional pemeriksa untuk melaksanakan pemeriksaan. (Bastian Indra 2014: 26-27).

Menurut Yulius Jogi Cristiawan dalam Rahardja (2014) mengartikan kompetensi sebagai berikut: “Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor sektor publik dalam bidang auditing dan akuntansi”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan audit untuk dapat sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam bidang praktik audit dan pengetahuan. Pengalaman auditor akan semakin baik seiring dengan banyaknya penugasan melaksanakan audit serta kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit sehingga menambah pengalaman dan pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan (Alim dkk, 2007) semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dimana semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hal tersebut harus didukung dengan kualitas mutu personal auditor yang baik.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Selain itu, independensi auditor menjadi salah satu faktor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit

yang dihasilkannya juga tidak maksimal (Taufiq, 2010).

Hasil penelitian Agusti Restu (2013) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik independensi yang dimiliki aparat inspektorat akan mengakibatkan audit yang dilakukan berkualitas.

Sementara Susilawati dan Atmawinata Maya (2014), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat independensi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor benar-benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan pun tidak akan dipengaruhi oleh klien.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Nirmala dan Cahyonowati (2013) bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa makin tinggi independensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian alim dkk (2007), Rahmawati (2013), Agusti dan Pertiwi (2013) bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Motivasi kerja adalah motif yang mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai tugas pokok dan fungsi jabatan yang dinilai atau diukur berdasarkan

dimensi motivator dan faktor *hygiene*, Herzberg dalam Juniantara 2015. Juniantara (2015) menyatakan bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berhubungan dengan kepuasan kerja antara karyawan. Hal ini untuk menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi yang bersifat internal dengan pekerjaan seperti prestasi, pengakuan, tanggung jawab, sifat pekerjaan dan pertumbuhan pribadi dan kemajuan secara signifikan berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan pemerintah.

Hasil penelitian Rahardja (2014) menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Nirwana 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardini (2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit.

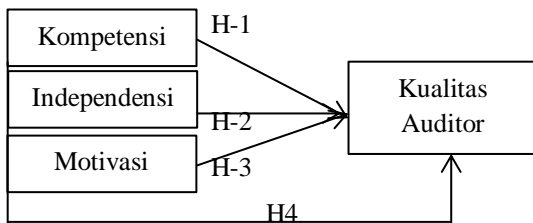
Rahardja (2014) meneliti hal yang sama bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, semakin baik motivasi auditor dalam melaksanakan audit maka kualitas audit akan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah teoritis, serta kerangka pemikiran teoritis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor inspektorat Provinsi DKI Jakarta, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas.
- H₂: Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas.
- H₃: Motivasi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.
- H₄: Kompetensi, independensi dan motivasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, motivasi dan kualitas audit. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah yang bersifat asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2014), rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependent (dipengaruhi).

Populasi dan Sampel Penelitian

Malhotra dan Peterson (2006: 326) mendeskripsikan populasi sasaran sebagai kumpulan elemen-elemen atau objek-objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti. Oleh karenanya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor inspektorat ditingkat Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data. Kuesioner dikatakan

reliabel jika jawaban responden konsisten saat diajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas, dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau pengaruh dan hubungan. alat analisis yang digunakan dalam mengelola data untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) yang dioperasikan melalui program Lisrel 8.80.

Menurut Hartono (2014), Evaluasi Model dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer Model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-Statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar

pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan melalui contact person kepada aparat Inspektorat Daerah Provinsi DKI Jakarta. Dari 40 kuisisioner yang disebarakan, 37 kuisisioner yang kembali dan 3 kuisisioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian (*response rate*) yang diperoleh adalah 92,5 % sedangkan sisanya 7.5 % tidak kembali. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang cuti dan dinas keluar kota pada saat penyebaran kuisisioner dilakukan, akibatnya perantara tidak sempat memberikan kuisisioner sampai batas waktu yang ditentukan.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrument dengan menggunakan metode korelasi pearson dengan software SPSS 23. Pengujian validitas ini digunakan untuk mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah 37 responden.

Teknik menguji validitas menggunakan *Bivariate Pearson* (korelasi produk momen Pearson). Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid, $r \text{ tabel}$ yang digunakan adalah $\geq 0,316$.

Adapun tabel hasil uji validitas untuk variabel kompetensi, independensi dan motivasi serta kualitas audit adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No item	t-hitung	t-tabel	Ket
Variabel Kompetensi (X1)	1	0,530	0,316	Valid
	2	0,685	0,316	Valid
	3	0,487	0,316	Valid
	4	0,632	0,316	Valid
	5	0,738	0,316	Valid
	6	0,774	0,316	Valid
	7	0,459	0,316	Valid
	8	0,485	0,316	Valid
	9	0,719	0,316	Valid
	10	0,553	0,316	Valid
	11	0,519	0,316	Valid
	12	0,760	0,316	Valid
Variabel Independensi (X2)	13	0,794	0,316	Valid
	14	0,835	0,316	Valid
	15	0,848	0,316	Valid
	16	0,482	0,316	Valid
	17	0,087	0,316	Drop
	18	0,784	0,316	Valid
Variabel Motivasi (X3)	19	0,758	0,316	Valid
	20	-0,030	0,316	Drop
	21	0,763	0,316	Valid
	22	0,839	0,316	Valid
	23	0,823	0,316	Valid
	24	0,437	0,316	Valid
	25	0,108	0,316	Drop
	26	0,668	0,316	Valid
Variabel Kualitas Audit (Y)	27	0,557	0,316	Valid
	28	0,399	0,316	Valid
	29	0,033	0,316	Drop
	30	0,695	0,316	Valid
	31	0,724	0,316	Valid
	32	0,766	0,316	Valid
	33	0,311	0,316	Drop
	34	0,541	0,316	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menetapkan bahwak kuisioner konsisten dan dapat digunakan lebih dari satu kali. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*, diamana nilai koefisien realibilitas yang baik jika alpha hitung lebih besar dari 0,7 (cukup baik) dan lebih besar dari 0,8 (baik).

Hasil uji realibilitas yang dihitung dengan menggunakan software SPSS 23, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70 dengan jumlah

item sebesar 34 item. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan realibel dan layak untuk digunakan. Adapun hasil uji realibilitas dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

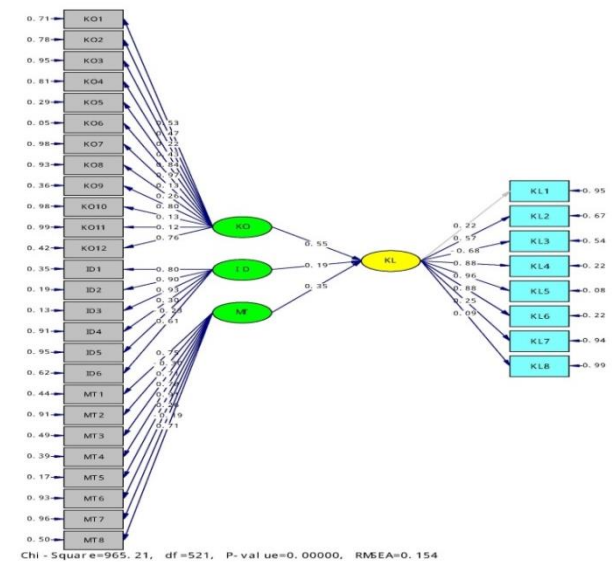
Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,852	Reliabel
2	Independensi	0,845	Reliabel
3	Motivasi	0,789	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,776	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Struktur Model Penelitian

Adapun struktur model penelitian yang diolah menggunakan software lisrel 8.80 adalah sebagai berikut :



Gambar diatas dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut :

$$KL = \gamma_1 KO + \gamma_2 ID + \gamma_3 MT + \zeta$$

Dimana

KO : Kompetensi auditor

ID : Independensi auditor

MT : Motivasi auditor

KL : Kualitas auditor

γ : Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

ζ : Besarnya vector kekeliruan (*error*) dalam hubungan antar structural antar variabel

Hasil Evaluasi Model

Berdasarkan informasi dari pengolahan data statistik menggunakan program Lisrel 8.80, dapat dibuat ikhtisar dari *Goodness of Fit Statistics* dari model penelitian, yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Model

(Sumber : Output Program Lisrel 8.80)

No	Goodness of Fit	Cut of Value	Value	Evaluasi Model
1	p-value	p-value \geq 0,05	0,0	Kecocokan kurang baik
2	Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	RMSEA \leq 0,08 (good fit) RMSEA \leq 0,05 (close fit)	0,0	Kecocokan kurang baik
3	Normed Fit Index (NFI)	NFI \geq 0,90	0,28	Kecocokan kurang baik
4	Non-Normed Fit Index (NNFI)	NNFI \geq 0,90	0,30	Kecocokan kurang baik
5	Comparative Fit Index (CFI)	CFI \geq 0,90	0,35	Kecocokan kurang baik
6	Incremental Fit Index (IFI)	IFI \geq 0,90	0,36	Kecocokan kurang baik
7	Relative Fit Index (RFI)	RFI \geq 0,90	0,23	Kecocokan kurang baik
8	Standardized RMR	SRMR \leq 0,05	0,16	Kecocokan baik
9	Goodness of Fit (GFI)	GFI \geq 0,90	0,39	Kecocokan kurang baik
10	Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	AGFI \geq 0,90	0,30	Kecocokan kurang baik

Dari tabel hasil evaluasi model diatas, dapat dilihat bahwa model penelitian belum sepenuhnya memenuhi syarat-syarat kesesuaian model. Dari keseluruhan model hanya nilai SRMR yang sudah memenuhi syarat kecocokan model, selebihnya belum memenuhi syarat.

Berdasarkan tahapan penggunaan metode SEM, maka tahap selanjutnya yang akan

dilakukan adalah spesifikasi model. dalam penelitian ini akan dilakukan penghapusan jalur koefisien yang tidak memiliki pengaruh signifikan, yaitu nilai lamda (validitas) yang rendah dan nilai *error* yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Hasil Respesifikasi Model

No	Goodness of Fit	Cut of Value	Value	Evaluasi Model
1	p-value	p-value \geq 0,05	0,1	Good fit
2	Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	RMSEA \leq 0,08	0,1	Good fit
3	Normed Fit Index (NFI)	NFI \geq 0,90	0,80	Close fit
4	Non-Normed Fit Index (NNFI)	NNFI \geq 0,90	0,86	Close fit
5	Comparative Fit Index (CFI)	CFI \geq 0,90	0,88	Good fit
6	Incremental Fit Index (IFI)	IFI \geq 0,90	0,89	Good fit
7	Relative Fit Index (RFI)	RFI \geq 0,90	0,75	Close fit
8	Standardized RMR	SRMR \leq 0,05	0,1	Good fit
9	Goodness of Fit (GFI)	GFI \geq 0,90	0,64	Kurang fit
10	Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	AGFI \geq 0,90	0,50	Kurang fit

(Sumber : Output Program LISREL 8.80)

Setelah dilakukan respesifikasi model dimana sebelumnya masih ada beberapa hasil evaluasi model yang belum memenuhi syarat fit, didapat tabel hasil evaluasi model yang baru. Respesifikasi yang dilakukan dengan penghapusan jalur koefisien yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

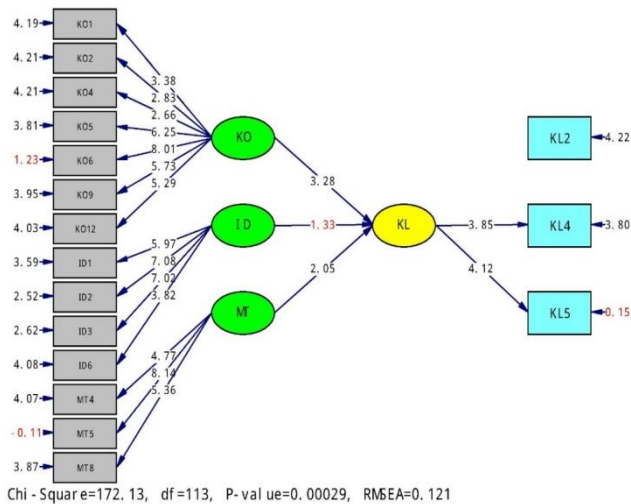
Analisis Model Struktural

Hasil pengujian dan analisis atas model struktural dilakukan terhadap koefisien-koefisien atau parameter-parameter yang menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten yang

lain. Pada penelitian ini hasil pengolahan data melalui program Lisrel 8.8 dijelaskan sebagai berikut :

Kombinasi *Basic Model – T-values* menampilkan diagram lintasan model lengkap dengan nilai-t yang $\leq 1,96$ menunjukkan bahwa angka estimasi terkait adalah signifikan, yakni pada lintasan (*path*) :

- a. *KO (Kompetensi)* → *KL (Kualitas Audit)*, nilai t-value sebesar 3,28
- b. *ID (Independensi)* → *KL (Kualitas Audit)*, nilai t-value sebesar 1,33
- c. *MT (Motivasi)* → *KL (Kualitas Audit)*, nilai t-value sebesar 2,05



Hasil Pembahasan

Dengan koefisien estimasi sebesar 0,62, dan nilai $t_{hitung} 3,28 > t_{tabel} 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi (KO) terhadap Kualitas Audit (KL).

Dengan koefisien estimasi sebesar 0,17, dan nilai $t_{hitung} 1,33 < t_{tabel} 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada pengaruh

yang signifikan Independensi (ID) terhadap Kualitas Audit (KL).

Dengan koefisien estimasi sebesar 0,27 nilai $t_{hitung} 2,05 > t_{tabel} 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi (MT) terhadap Kualitas Audit (KL).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel maka dapat dilihat dari nilai R^2 , jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 (satu) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara *simultan* berpengaruh signifikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Secara bersama-sama kompetensi, independensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

REFERENSI

Alim, M.N., et.al. 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.*

Arens dkk, 2015, *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Ke Lima Belas, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Bastian, Indra, 2014, *Audit Sektor Publik: Pemeriksaan Pertanggung Jawaban Pemerintah*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, 2014. *Struktural Equation Modeling. Teori, Konsep dan Aplikasi Pada Lisrel 9.10*. Edisi 4. BP Undip. Semarang
- Juniantara, (2015), Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi di Denpasar, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 4.09 Tahun 2015, FEB UDAYANA*
- Kurnia Winda, dkk (2014), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Vol.1 No. 2 September 2014, hal 49-67. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.*
- Raharja, Kurnia Ariati K. (2014), Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Badan Pengawasan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah). *E-Journal Vol. 3 No. 3 Tahun 2014 hal 1-9, Jurusan Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.*
- Richard L. Daft, 2012, *Era Baru Manajemen*, Buku 2, Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Rai, I Gusti Agung, 2010, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Penerbit Alfabeta
- Wijanto, Hari Setyo, 2015, *Metode Penelitian Menggunakan Struktural Equation Modeling dengan Lisrel 9*. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.